

Ketahanan Pangan Sebagai Konsep Masterplan Destinasi Wisata Sendang Sombomerti, Maguwoharjo, Depok, Sleman

Anna Pudianti¹, Vincentia Reni Vitasurya², Lucia Asdra Rudwiarti³, Vasthi Gianni Agmi Putri⁴, Kelly Lim⁵, Aurelia Tita Kusumajati⁶,
Andreas Banyuaji Nugroho⁷, Kelvin⁸

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari no 44 Yogyakarta ¹²³⁴⁵⁶⁷⁸
Email: anna.pudianti@uajy.ac.id

Received 28 May 2024; Revised: -; Accepted for Publication 11 June 2024; Published 30 June 2024

Abstract — *Sendang Sombomerti is a tourist attraction that was developed side by side with fisheries cultivation. The concept of food security is an exploration of a concept aimed at strengthening fish production by strengthening the potential for bathing tourism originating from the Sombomerti Spring. The integration of these two production and recreation activities aims to prepare the Sendang Sombomerti, Maguwoharjo, Depok, Sleman Tourism Destination Masterplan. Lumbung Padi Mataram was appointed as a regional planning concept that was intended to emphasize its main function of fish cultivation, but it was equipped with tourist facilities. The function and form of the design use a basic grid shape combined with a curved shape, which reflects the combination of a formal cultivation function with a curved shape, symbolizing the recreational function. Tourism with a water theme was developed to connect with fish farming.*

Keywords—*Food security, fish farming, water tourism*

Abstrak—Sendang Sombomerti merupakan obyek wisata yang dikembangkan berdampingan dengan budidaya perikanan. Konsep ketahanan pangan merupakan eksplorasi konsep yang ditujukan untuk memperkuat produksi ikan, namun dengan memperkuat potensi wisata permandian yang bersumber dari sumber mata air Sombomerti. Integrasi dua kegiatan produksi dan rekreasi inilah yang menjadi tujuan disusunnya Masterplan Destinasi Wisata Sendang Sombomerti, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Lumbung Padi Mataram diangkat menjadi konsep penataan kawasan yang dimaksudkan untuk mempertegas fungsi utama sebagai budidaya ikan, namun dilengkapi dengan fasilitas wisata. Fungsi dan bentuk rancangan menggunakan bentuk dasar grid dipadu dengan bentuk lengkung yang mencerminkan perpaduan fungsi budidaya yang formal dengan bentuk lengkung simbol fungsi rekreasi. Wisata dengan tema air dikembangkan untuk menghubungkan dengan budidaya ikan.

Kata Kunci—*Ketahanan pangan, budidaya ikan, wisata air*

I. PENDAHULUAN

Sendang Sombomerti merupakan obyek wisata yang berada di Dusun Sombomerten, Padukuhan Demangan yang pada saat ini menawarkan wisata rekreasi permandian air segar. Letak obyek ini berada 7 Km sebelah Tenggara Kabupaten Sleman. (Gambar 1)

Sendang ini merupakan Kawasan sumber mata air yang memiliki potensi wisata alam dan berlokasi di area sub-urban, berada di tepi Sungai Tambak Bayan tepatnya sebelah utara jembatan Tambak Bayan Jl Adi Sucipto. Air yang berlimpah pada awalnya dimanfaatkan sebagai tempat mandi,

mencuci dan untuk kebutuhan air minum domestik. Selain itu Masyarakat juga memanfaatkan sumber air untuk budidaya ikan, mengairi sawah dan memandikan hewan ternak. Sejak tahun 2013, kolam-kolam ikan dikelola oleh KPI Mina 21 yaitu kelompok budidaya perikanan yang berada di Dusun Sombomerten. Anggota kelompok terdiri dari 50 orang dengan total 53 kolam milik anggota dan 2 kolam kolektif.



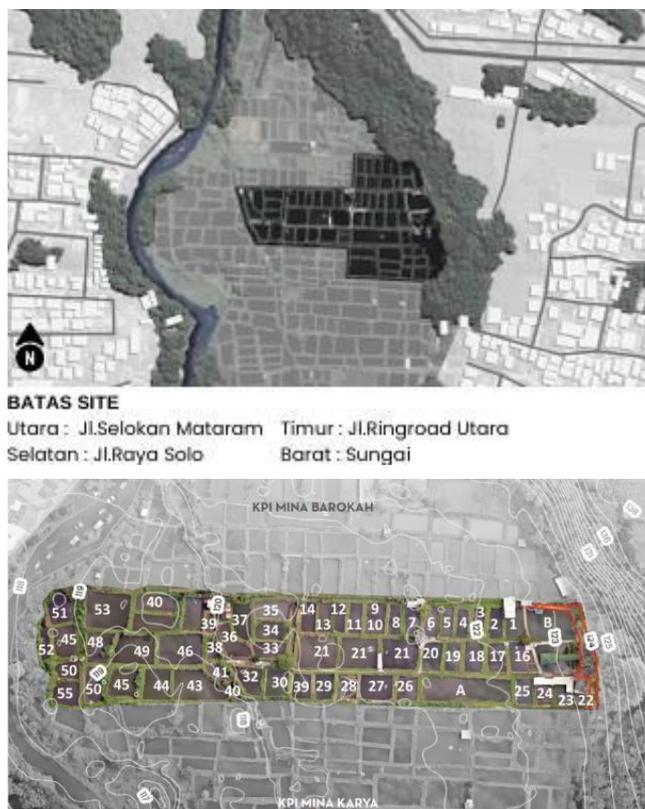
Gambar 1: Lokasi Sendang Sombomerti
Sumber : Dokumentasi tim, 2022

Sombomerti merupakan penghasil ikan yang cukup besar di DIY dengan rata-rata minimal panen 2-5 kwintal [1]. Sebaran kolam terlihat pada Gambar 2a, namun batas site area perencanaan hanya are yang berwarna hitam. Sedangkan terlihat pada Gambar 2b terlihat kolam dengan kepemilikan individu pada kapling kolam dengan symbol angka.

Pemerintah Daerah Sleman meresmikan Sendang Sombomerti ini sebagai obyek wisata sejak tahun 2020 dengan daya tarik utama berupa permandian dengan pemandangan kolam pemancingan dan wisata keluarga. Permandian dilengkapi dua buah sumber mata air yang terletak di sisi jalan masuk area dan di Selatan kolam renang utama, serta wisata pemancingan ikan. Potensi lainnya adalah edukasi ikan, kuliner dan terapi ikan.

Potensi wisata yang belum tergali dan dieksplorasi secara maksimal, memicu pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata bekerjasama dengan tim Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta menghimpun berbagai aspirasi untuk meningkatkan potensi wisata Sombomerti dengan penyusunan Masterplan Sendang Wisata Sombomerti. Gagasan awal perencanaan adalah tetap

memposisikan kolam ikan Sombomerti sebagai lumbung pangan penghasil ikan Sleman, serta mengembangkan wisata air. Menurut [2] DIY Bersama dengan Jawa Tengah merupakan provinsi yang terendah Tingkat konsumsi ikan.



Gambar 2. Detil Lokasi Sombomerti dan kolam KPI Mina 21 (2a. Batas site, 2b Persebaran 53 kolam KPI Mina 21)
Sumber: Dokumentasi tim 2022

Oleh karena itu keberadaan Sendang Sombomerti sebagai tempat kuliner berbasis ikan sangat mendukung program menaikkan peringkat konsumsi ikan di Yogyakarta dan sekaligus mempertahankan ketahanan pangan di bidang perikanan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka gagasan awal yang ditetapkan Dinas Pariwisata menjadi acuan rumusan permasalahan dalam penyusunan Masterplan Sendang Sombomerti yaitu “Bagaimana mengintegrasikan Sendang Sombomerti menjadi destinasi wisata namun tetap mempertahankan fungsi awal sebagai lumbung pangan?”

II. METODE PENGABDIAN

Proses penyusunan Masterplan dilaksanakan dengan menerapkan beberapa tahapan (gambar 3):

A. Penjaringan Aspirasi Masyarakat

Tahap pertama dilakukan penggalan aspirasi Masyarakat dengan melakukan wawancara mendalam dengan stakeholder yaitu Wakil Dinas Pariwisata, Wakil masyarakat penggerak Wisata Sendang Sombomerti. Dinas Pariwisata diwakili oleh pendamping destinasi wisata. Kemudian Wakil Masyarakat penggerak wisata Sendang Sombomerti diwakili oleh

beberapa kelompok usaha yaitu pengusaha ikan, pengusaha kuliner dan pengelola Wisata Sendang Sombomerti. Walau wakil masyarakat diwakili oleh pengelola Sendang Sombomerti, namun sekaligus juga mereka menjadi penyambung aspirasi dari kelurahan yang mendukung pula proses penyusunan Masterplan Sendang Sombomerti melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata Tingkat Kelurahan yang di dalamnya termasuk pengelola Sendang. Tahap penjaringan aspirasi ini juga menjadi ajang sosialisasi mengenai pentingnya difersifikasi pangan rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat [3]



Gambar 3: Diagram Metode Penyusunan Masterplan
Sumber: Tim Perencana, 2022

B. Penggalan Data

Penggalan data dimulai dengan pembuatan peta dasar dengan menggunakan drone untuk mengetahui secara persis detil site yang terdiri dari batas site, kontur site dan plotting kolam-kolam yang ada. Penelusuran secara valid peta dasar sangat dibutuhkan mengingat pengembangan. Secara paralel dilakukan pula observasi potensi baik potensi yang telah ada maupun potensi yang belum tergal. Untuk mencari inspirasi disain dilakukan pula studi preseden untuk mendiskusikan contoh-contoh kasus sejenis yang mungkin akan menjadi acuan pengembangan gagasan disain.

C. Proses Analisis dan Perumusan Konsep

Analisis dibagi menjadi dua Bagian yaitu pertama memformulasikan aspirasi masyarakat menjadi kata kunci gagasan dasar dan konsep dengan memperhatikan analisis SWOT (analisis berdasar *Strength (S) -Weakness (W) - Opportunity (O) -Threat (T)*) untuk mengembangkan strategi disain, analisis site, analisis kegiatan, dan program ruang. Tahap kedua yaitu mendiskusikan gagasan awal tersebut untuk mendapat persetujuan dan pemahaman masyarakat terhadap pengembangan disain. Metode yang digunakan adalah dengan Metode diskusi atau *Focus Group Discussion (FGD)*.

D. Finalisasi Desain

Tahap akhir proses penyusunan masterplan juga dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama yaitu finalisasi disain oleh tim, dan tahap kedua adalah sosialisasi kepada

stakeholder untuk mendapat masukkan akhir Masterplan. Tahap kedua ini sangat penting dilakukan agar masterplan Sendang Sombomerti ini sungguh-sungguh menjadi perencanaan yang dihasilkan masyarakat. Cara ini memunculkan rasa memiliki masterplan ini sebagai hasil pemikiran masyarakat di sekitar area perencanaan, khususnya pengelola secara kolektif. Budaya rasa memiliki sangat penting untuk mencapai transformasi wilayah melalui penyusunan masterplan yang diinisiasi dari mereka sendiri [4]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan akan area perencanaan diawali dengan menggali nilai historis lokasi yang ternyata memiliki kaitan sejarah dengan Kraton Yogyakarta. Bukti nilai Sejarah didukung dari keberadaan puing-puing batu bata kuno yang terletak tak jauh dari lokasi sendang dan juga terdapat makam kuno yang saat ini sudah dipindahkan ke tempat pemakaman umum. Hingga saat ini masyarakat setempat tidak mengetahui secara persis pemilik makam, namun mereka percaya bahwa nenek moyang yang tinggal pertama kali di Sombomerten yakni Kiai Sombomerti memiliki kaitan dengan sejarah Kraton Yogyakarta[5].

Diceritakan bahwa ada dua orang utusan Abdi Dalem yang ditugasi merawat daerah sekitar Dusun Sombomerten yaitu Ki Demang – merawat wilayah Dusun Demangan, dan Ki Puger merawat wilayah Pugeran. Dua Abdi Dalem inilah yang kemudian mengajak seorang Abdi Dalem lain yang Bernama Kiai Sombomerti yang kemudian memegang wilayah Dusun Sombomerten.

Pengelola Sendang Sombomerti saat sebelum perencanaan telah menghimpun upaya mensejahterakan masyarakat dengan memanfaatkan kolam-kolam ikan yang dikelola oleh KPI Mina 21 dengan mengangkat potensi perikanan menjadi potensi wisata. Potensi wisata yang ada dikembangkan dengan berbagai fasilitas wisata air dan memadukannya dengan upaya pelestarian nilai-nilai seni, budaya serta adat dan sejarah lokal.

A. Penjaringan Aspirasi Masyarakat dan Penngalian Data

Pada proses penjaringan aspirasi seluruh pemikiran Masyarakat, pemerintah setempat terutama pemangku kepentingan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dalam FGD 1 (Gambar 4). Topik yang didiskusikan adalah ide-ide mengenai transformasi Sendang Sombomerti yang akan ditingkatkan menjadi destinasi wisata yang didukung dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tingkat kelurahan. Hasil FGD 1 didapat isu2 yang dikelompokkan menjadi *Strength (S) -Weakness (W) -Opportunity (O) -Threat (T)* tertuang dalam Tabel 1.

Pada proses penjaringan aspirasi seluruh pemikiran Masyarakat, pemerintah setempat terutama pemangku kepentingan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dalam FGD 1 (Gambar 4). Topik yang didiskusikan adalah ide-ide mengenai transformasi Sendang Sombomerti yang akan ditingkatkan menjadi destinasi wisata yang didukung dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tingkat kelurahan. Hasil FGD 1 didapat isu-isu

yang dikelompokkan menjadi *Strength (S) -Weakness (W) -Opportunity (O) -Threat (T)* tertuang dalam Tabel 1.



Gambar 4: Suasana *Focus Group Discussion (FGD)*
Sumber: Dokumentasi tim, 2022

Tabel 1 Analisis SWOT

<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan objek wisata dengan sarana perairan dan perikanan yang alami dan dikelilingi oleh sawah dan pepohonan yang rindang. • Adanya KPI (Kelompok Pembudidaya Ikan) yang juga berperan dalam menjaga entitas alamiah wisata serta menjadi ajang pengaplikasian pendidikan dengan mengenalkannya kepada generasi muda ataupun wisatawan • Partisipasi masyarakat Kebertahanan pangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas jalur masuk kurang jelas • Daya tarik sarana rekreasi belum ada • Masih belum ada penerapan edukasi perikanan karena wisata perikanan saat ini hanya berfungsi sebagai tempat pemancingan • Sirkulasi menuju jalur masuk maupun atraksi masih belum tertata • Fasilitas penunjang objek wisata masih sederhana dan kurang menarik minat wisatawan
<i>Opportunity (O)</i>	
<ul style="list-style-type: none"> • Tantangan perpaduan fungsional antara pangan dengan wisata • Dengan 2 jenis daya tarik yaitu pada perikanan dan sarana rekreasi, apakah salah satu daya tarik akan terbelakangi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan jenis objek wisata yang terbilang unik yaitu dengan berbasis sarana rekreasi air dan edukasi perikanan, kawasan Sendang Sombomerti dapat menjadi terobosan jenis wisata yang baru dan menarik wisatawan

Sumber: Analisis tim, 2023

Strategi yang dihasilkan dari *Strength (S) -Weakness (W) -Opportunity (O) -Threat (T)* yaitu:

1. Strategi dari Strength (S) dan (O) -Threat (T)
Pengembangan objek wisata serta pengembangan pemasaran ke toko-toko souvenir atau didistribusikan ke luar kota. Pemberdayaan masyarakat dengan menggali potensi UMKM di bidang kuliner dan pengembangan bidang perikanan
2. Strategi dari Strength (S) dan Opportunity (O)
Memanfaatkan sarana rekreasi air dengan mencampurkan unsur edukasi perikanan sebagai potensi objek wisata tersendiri
3. Strategi dari Weakness (W) dan -Threat (T)
Jalur sirkulasi yang jelas dengan pengelompokkan antar jenis daya tarik agar mudah dijangkau pengunjung maupun pengelola
4. Strategi dari Weakness (W) dan - Opportunity (O)
Menerapkan jenis wisata yang tidak hanya berfungsi sebagai wahana saja tetapi juga dapat memberikan edukasi kepada pengunjung

B. Proses Analisis dan Konsep

Strategi ini menghasilkan beberapa kata kunci yaitu ketahanan pangan, kesejahteraan masyarakat melalui UMKM, daya tarik wisata, edukasi perikanan. Beberapa kata kunci ini dikembangkan menjadi konsep yang diambil dari inspirasi “Lambung Mataraman”[6] yang kemudian dikembangkan menjadi konsep “LUMBUNG MINA MATARAM”. Konsep ini berdasar dari semangat “nandur sing dipangan, mangan sing ditandur” yang artinya menanam bahan pangan dan makan bahan yang ditanam. Dengan mengusung konsep dasar ini ada tiga isu disain yang harus menjadi dasar pengembangan kedalam transformasi disain yaitu Ketahanan Pangan, Edukasi Perikanan dan Wisata Air.

Ketahanan pangan yang diterapkan di Sombomerti adalah model kolam budidaya ikan yang dilengkapi dengan budidaya sayuran dengan model aquaponik[7]. Model ini sangat efisien secara ekonomis dan juga sangat mendukung ketahanan pangan dengan gizi yang seimbang. Gagasan kedua yaitu edukasi perikanan sebenarnya telah diterapkan pada Kawasan sendang Sombomerti akan tetapi masih dalam tahap sangat sederhana dan kurang memiliki daya tarik, sehingga gagasan ini perlu dikembangkan agar memiliki keunikan. Gagasan yang terakhir adalah dengan mengembangkan wisata air dengan sub gagasan berupa pengembangan rekreasi air berupa pemandian, terapi ikan, kuliner ikan serta menggabungkan potensi yang belum maksimal yaitu *river tubing*.

Pengembangan Sendang Sombomerti ini memiliki target pasar yang cukup merata antara kelompok menurut kelompok usia yaitu dengan menyediakan fasilitas untuk anak-anak berupa pemandian, area bermain di air (perahu bebek) dan edukasi mengenal jenis ikan, untuk target remaja wahana yang ditawarkan adalah berupa wisata sungai petualangan (*river tubing*) dan pemancingan, sedangkan target orang tua berupa area pemancingan, pemandian, kuliner dan area santai. Jika dikaji target pasar menurut jenis kelompok, maka ada kelompok pelajar, kelompok komunitas dan kelompok keluarga. Masing-masing kelompok memiliki aktivitas khas

sebagai contoh kelompok pelajar diwakili oleh kegiatan edukasi perikanan, kelompok komunitas diwujudkan dalam bentuk aktivitas unik yang mewakili komunitas seperti komunitas peminat wisata petualangan dengan *river tubing*, komunitas gastronomi dengan kuliner khas Sombomerti dan suasana kuliner yang unik, dan komunitas keluarga tercermin dari rekreasi paket lengkap antara kegiatan wahana bermain untuk anak, pemandian Wanita (untuk ibu-ibu) dan komunitas pancing ikan untuk bapak-bapak.

Dalam konteks wilayah aspek sosial budaya, alam dan ekonomi menjadi aspek utama dalam pengembangan disain. Potensi yang dimiliki secara sosial budaya perlu memperhatikan terutama mengingat wilayah ini akan menjadi area komersial yang sangat mungkin akan meniadakan budaya lokal baik berupa budaya yang berwujud dan tak berwujud[8]. Oleh karena itu identifikasi budaya setempat harus diikutsertakan dalam perencanaan. Sedekah bumi dengan mengusung tema syukur atas hasil panen ikan sebagai dalam bentuk gunungan ikan juga telah diadakan sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya berbasis ketahanan pangan. Upaya ini sekaligus merupakan bentuk melestarikan nilai-nilai tradisional komunitas sebagai nilai yang sangat signifikan bagi keberlanjutan wisata yang bertanggung jawab. [9] Sementara itu aspek alam Sombomerti juga cukup menonjol tidak saja potensi sumber mata airnya namun juga persawahan serta hutan kota semua menjadi satu ekosistem yang menarik untuk diunggulkan dalam skenario perencanaan. Dan dari aspek ekonomi sangat jelas bahwa semua potensi diversifikasi budidaya perikanan sudah dipersiapkan agar berbagai aktivitas yang ada dirancang untuk mendukung kegiatan komersial berbasis pada ketahanan pangan. Keterpaduan potensi fisik dan non fisik, kuantitatif dan kualitatif sangat mempengaruhi kinerja setiap proses transformasi suatu area.[10]. Oleh karena itu semua aspek harus dioptimalkan agar mendapatkan manfaat maksimal bagi kesejahteraan masyarakat.

TUNTUTAN FUNGSI

- Bagaimana kawasan dapat digunakan untuk mengakomodasi pengunjung dengan massa yang banyak untuk melakukan berbagai jenis kegiatan sesuai dengan potensi wisata yang ada.



Gambar 5. Ilustrasi Tuntutan Fungsi untuk Pengembangan Potensi Dasar Sombomerti
Sumber: Analisis tim, 2023

Tuntutan Fungsi Sendang Sombomerti (Gambar 5) menunjukkan potensi utama yang terdiri dari dua potensi utama yaitu Potensi Wisata Edukasi Perikanan dan potensi wisata air yang saat ini sudah mulai dikembangkan namun masih memerlukan sentuhan disain agar memiliki data Tarik wisata yang memiliki keunikan. Keunikan yang diangkat pada destinasi wisata ini adalah keunikan konsep ketahanan pangan sebagai bagian khas yang dikembangkan untuk mendapatkan keunikan area perencanaan berbasis keberlanjutan.

Berdasarkan seluruh pertimbangan konsep, analisis aktifitas, fungsi utama Kawasan, target pasar serta konteks wilayah maka disusun kriteria disain seperti pada gambar 6. Kriteria disain terdiri dari tiga hal utama yaitu 1) pengembangan suasana yang berciri arsitektur panggung, 2) penggunaan material alam seperti kayu dan bambu sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan material, serta 3) pelingkup yang didominasi oleh tutupan badan air, vegetasi dan perkerasan yang ramah lingkungan.



Gambar 6. Panduan Kriteria Disain
Sumber: Analisis tim, 2023

C. Finalisasi Disain

Disain dikembangkan dengan beberapa langkah yaitu penetapan rencana pengembangan kawasan Sendang Sombomerti melalui penetapan zona (gambar 7), dan perancangan dasar masterplan.



Gambar 7. Zona Dasar Pengembangan Masterplan

Zona Dasar dibagi menjadi enam zona yaitu A. Zona Penerimaan, B. Zona Edukasi Perikanan, C. Zona Wahana Air, D. Zona Koridor, E. Zona Ekonomi Masyarakat dan Zona F. Zona River Tubing. Zona ditetapkan berdasar kolam eksisting yang ada dengan memprioritaskan kolam budidaya sebagai zona utama wujud ketahanan pangan sertapusat kuliner berbasis ikan sebagai wujud diversifikasi perikanan. Zona lain ditentukan berdasarkan kolam eksisting permandian serta fasilitas pendukung .

Disain masterplan dirancang dengan pola zona Budidaya Perikanan yang dikembangkan dengan pola yang terinspirasi dari bentuk dasar ikan diantara pola grid kolam budidaya. Tujuan mempertahankan pola grid kolam adalah agar mempertahankan kepemilikan kolam serta memanfaatkan asset utama perikanan berupa kolam budidaya. Aksesibilitas utama (jalur berwarna jingga) dengan akses utama membentang dari timur ke barat mengikuti bentuk dasar pola grid.



Gambar 8. Masterplan Dasar Pengembangan Wilayah

Lansekap Sombomerti menjadi fokus awal perencanaan karena tatanan tutupan lahan menjadi tumpuan bagi pengembangan perencanaan yang berbasis ketahanan pangan yang berupa pemanfaatan lahan untuk perikanan dan aquaponic penghasil sayuran. Untuk menghilangkan kesan kolam yang monoton dengan memiliki pola grid, maka dicarilah pengembangan pola lansekap dengan pola lengkung. Inspirasi bentuk lengkung dikembangkan dari motif berbentuk ikan yang menghasilkan nuansa yang lebih bervariasi dengan bentuk yang tidak terlalu kaku dan monoton (lihat gambar 9).



Gambar 9. Pola Lengkung di atas Pola Grid Yang Kaku



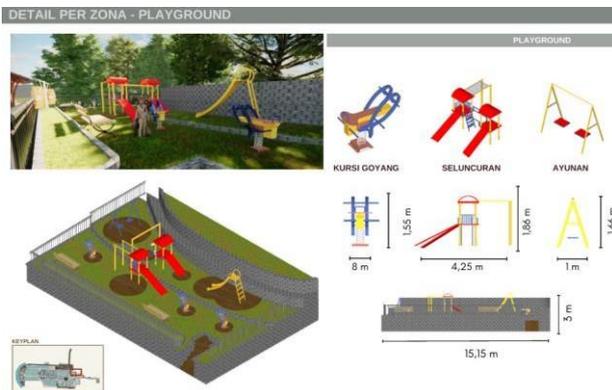
Gambar 10. Detil Pola Lengkung pada Kolam Ikan

Sebagai penanda Kawasan Sendang Wisata Sombomerti di Bagian jalan masuk dihadirkan ikon atau *lanmark* berupa monument berbentuk symbol bentuk ikan dipadukan dengan air mancur yang keluar dari ikon. Taman air dan lanmark dipadu dengan bentuk bangunan organic dengan fungsi sebagai bangunan informasi berbentuk tampak atas daun.



Gambar 11 Lanmark dan bentuk bangunan Zona Penerima

Zona lanjutan dari Bagian informasi adalah Zona Rekreasi Playground Gambar 12. dan Zona area Kolam ibu dan anak (Gambar 13) yang keduanya berfungsi sebagai zona rekreasi. Zona ibu dan anak ini merupakan aspirasi Masyarakat yang menyediakan fungsi khusus untuk kaum Wanita.



Gambar 12. Zona Playground



Gambar 13. Zona Area Kolam Ibu dan Anak

Area kolam ibu dan anak berbentuk dua lingkaran terkait dengan maksud memberi pembedaan fungsi dengan bentuk kolam kotak-kotak berfungsi sebagai kolam budidaya ikan.



Gambar 14. Zona Terapi Ikan

Zona terapi ikan berada di sebelah utara site yang merupakan area santai yang bukan berupa kolam pemandian. Zona ini dibuka untuk umum. Untuk mengurangi panas langsung di beberapa bagian akses dilengkapi dengan pergola yang ditumbuhi tanaman rambat. (lihat gambar 14).



Gambar 15. Zona Pasar Ikan dan Display Ikan

Zona Tengah dengan akses lurus langsung dari Timur ke Barat merupakan zona Pasar ikan (Gambar 15) yang terletak di sebelah utara site untuk kemudahan akses pembelian dan penjualan ikan, sekaligus sebagai area panen ikan. Di area ini juga terdapat aquarium jumbo untuk memperlihatkan berbagai jenis ikan yang ada di kolam dengan nama-nama ikan dan informasi mengenai karakteristik ikan. Aquarium ini merupakan media edukasi pengenalan nama ikan dan karakteristiknya. Pada akses tengah ini jumlah difungsikan

untuk festival panen ikan dan merti bumi dengan perayaan perarakan gunung ikan.



Gambar 16 Aquaponik penghasil sayuran

Di sekitar area akses ini pula dilengkapi dengan aquaponik (Gambar 16) yang menghadirkan nuansa tata hijau pada akses utama site. Di Bagian ekonomi Masyarakat di atas kolam-kolam produksi dibangun kios-kios berupa saung kuliner sebagai area makan yang juga di seling area kios display dan area masak kuliner ikan (Gambar 17).



Gambar 17. Zona Ekonomi Masyarakat



Gambar 18. Visualisasi kios Masak, Kios Display dan Kios Saung makan



Gambar 19. Zona River Tubing

Area Kawasan paling barat berbatasan dengan sungai Tambak Bayan yang berpotensi *River Tubing low impact*. Disain dikembangkan menyesuaikan bentuk baru yaitu pola lengkung untuk membedakan fungsi rekreasi dengan produksi, sekaligus pola yang bersifat lebih santai.



Gambar 20. Detil Zona Tepi Sungai River Tubing



Gambar 21. Detil Zona area Santai Pinggir Sungai

Detil pada zona area santai pinggir Sungai juga dilengkapi pergola peneduh serta bentuk kap lampu yang diinspirasi dari bentuk wadah ikan hasil pancingan.

IV. KESIMPULAN

Integrasi antara fungsi Sendang Sombomerti sebagai lumbung pangan dengan fungsi rekreasi dikembangkan dengan menambahkan aktivitas wisata pada Sendang. Walaupun sebelumnya fungsi wisata telah ada sebelumnya namun perencanaannya belum dilakukan secara maksimal. Perancangan wisata dikembangkan berdasar pertimbangan utama produksi ikan tetap menjadi aktifitas utama keseharian masyarakat Sombomerten, sementara itu aktivitas komersial baru berupa aktivitas rekreasi menjadi aktivitas diversifikasi perikanan. Untuk menerapkan konsep ketahanan pangan pada Masterplan Destinasi Wisata Sendang Sombomerti, Maguwoharjo, Depok, penelusuran diambil dari budaya Masyarakat Yogyakarta sebagai penghasil beras yang disebut Lumbung Mataraman yang kemudian dikembangkan menjadi Lumbung Mina Mataram yang mengangkat produksi ikan sebagai budaya produksi pangan perikanan. Pola fungsional, bentuk dan detil disain berbasis pada fungsi rekreatif dan bentuk lengkung yang menunjang fungsi rekreatif dan membedakan dengan bentuk formal kotak yang merepresentasikan aktivitas formal budidaya ikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada seluruh warga Pedukuhan Sombomerten, Kalurahan Maguwoharjo, Kapanewon Depok, Sleman, berikut pengelola desa wisata Kalurahan Maguwoharjo, pengelola destinasi wisata Sombomerti, Bapak Muhari selaku pendamping dari Dinas Pariwisata Sleman dan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas dukungan partisipasi berupa gagasan, peralatan, tempat maupun dana untuk pelaksanaan operasional pengabdian ini. Juga tak lupa terima kasih atas kerja tim pengabdian Sombomerti yang telah secara kompak menyelesaikan Masterplan Sendang Sombomerti ini baik dosen pembimbing maupun mahasiswa yang terlibat aktif dalam penyusunan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Triyarko, "Tambah penghasilan , KPI Mina 21 Sombomerten kembangkan usaha wisata air dan kuliner," no. September, pp. 0–2, 2023. [Online]. Available: <https://www.harianmerapi.com/news/4010117768/tambah-penghasilan-kpi-mina-21-sombomerten-kembangkan-usaha-wisata-air-dan-kuliner>
- [2] F. Virgantari, S. Koeshendrajana, F. Y. Arthatiani, Y. E. Faridhan, and F. D. Wihartiko, "Pemetaan Tingkat Konsumsi Ikan Rumah Tangga Di Indonesia," *J. Sos. Ekon. Kelaut. dan Perikan.*, vol. 17, no. 1, p. 97, 2022, doi: 10.15578/jsekp.v17i1.11045.
- [3] R. Azhari, P. Muljono, and P. Tjitropranoto, "Peran Penyuluh dalam Peningkatan Diversifikasi Pangan Rumah Tangga," *J. Agro Ekon.*, vol. 31, no. 2, p. 181, 2016, doi: 10.21082/jae.v31n2.2013.181-198.
- [4] A. Pudianti, J. A. Syahbana, and A. Suprapti, "Role of Culture in Rural Transformation in Manding Village, Bantul Yogyakarta, Indonesia," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 227, no. November 2015, pp. 458–464, 2016, doi: 10.1016/j.sbspro.2016.06.101.
- [5] L. Pudianti, Anna; VR. Vitasurya, Rudwiarti, *Buku Dokumentasi Sombomerti*. 2022.
- [6] W. Riawanti, "A Participatory Perspective on Sustainable Homeyard Food Garden (KRPL) Program: Case Study of Lumbung Mataraman in Yogyakarta Special Region," *Proceeding 1st Int. Conf.*, 2018, [Online]. Available: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/ProceedingICOFA/article/view/1316>

- [7] A. G. Flavius Blidariu, "Increasing the Economical Efficiency and Sustainability of Indoor Fish Farming by Means of Aquaponics - Review," *Anim. Sci. Biotechnol.* 2011, 44, vol. 44, no. 2, pp. 371–385, 2011, doi: 10.1016/0010-4655(90)90185-4.
- [8] L. A. Rudwiarti, A. Pudianti, and V. R. Vitasurya, "A Comparison Study of Tangible and Intangible Culture as Commercialisation Process of Tourism Village in Yogyakarta," *E-Journal Tour.*, vol. 4, no. 2, p. 71, 2017, doi: 10.24922/eot.v4i2.36398.
- [9] A. Pudianti and R. Vitasurya, "Traditional Community Value as Significant Aspect of Rural Tourism Sustainability in Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia," in *Advances in Science, Technology and Innovation*, Springer Nature, 2019, pp. 185–192. doi: 10.1007/978-3-030-10804-5_18.
- [10] A. Pudianti, A. Suprapti, and J. A. Syahbana, "the Tools of Qualitative Approach To Measure Rural Transformation: the Case of Yogyakarta Rural Village," *Tataloka*, vol. 21, no. 1, p. 11, 2019, doi: 10.14710/tataloka.21.1.11-22.

PENULIS



Anna Pudianti, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Vincentia Reni Vitasurya, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Lucia Asdra Rudwiarti, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta